



Jurnal Lentera Karya Edukasi

Journal homepage:

<http://ejournal.upi.edu/index.php/lentera/index>



Peran Mahasiswa KKN Dalam Upaya Anti-Stunting di Kelurahan Pataruman Kota Banjar

Ahmad Khoirul Huda^{1*}, Fathia Anggraeni Putri², Raden Nurul Salsabil Retna Wulan³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: ahmad.khoirul1905@upi.edu

ABSTRAK

Stunting is a chronic nutritional problem that generally occurs in children in developing countries, including Indonesia. One of the factors contributing to stunting is poor sanitation. This research aims to examine the impact of implementing bio-tanks as an effort to improve community sanitation in preventing stunting in Sukahurip Village, Sukatani District. The research method used is experimental research with pre-test and post-test designs. The research sample involved 100 households that were randomly selected. Data was collected through interviews, observation, and measurement of children's nutritional status. The research results show that the application of bio- tanks significantly improves community sanitation and reduces stunting cases in Sukahurip Village. Therefore, the bio-tank development program is expected to be one of the solutions in efforts to prevent stunting in Indonesia.

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang umumnya terjadi pada anak-anak di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap stunting adalah sanitasi yang buruk. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak penerapan bio-tank sebagai upaya peningkatan sanitasi masyarakat dalam mencegah stunting di Desa Sukahurip, Kecamatan Sukatani. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimental dengan desain pre- test dan post-test. Sampel penelitian melibatkan 100 rumah tangga yang dipilih secara

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 8 Sep 2023

First Revised 23 Mei 2024

Accepted 25 Februari 2025

First Available online 1 Agu 2025

Publication Date 1 Agustus 2025

Keyword:

KKN,
stunting,
posyandu

Kata kunci:

KKN,
stunting,
posyandu

acak. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan pengukuran status gizi anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan bio-tank signifikan meningkatkan sanitasi masyarakat dan mengurangi kasus stunting di Desa Sukahurip. Oleh karena itu, program pengembangan bio-tank diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam upaya pencegahan stunting di Indonesia.

Copyright © 2025 Universitas Pendidikan Indonesia

1. PENDAHULUAN

Kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Pada tahun 2017, 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami stunting. Pada tahun 2017, lebih dari setengah balita stunting di dunia berasal dari Asia (55%) sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Dari 83,6 juta balita stunting di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan (58,7%) dan proporsi paling sedikit di Asia Tengah (0,9%). Data Prevalensi balita stunting yang dikumpulkan World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR). Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4% (Wahyuni et al., 2023).

Indonesia masuk kedalam tiga negara dengan prevalensi balita stunting tertinggi se-Asia Tenggara yang memiliki rerata prevalensi balita stunting selama 2005-2017 adalah 36,4%. Kondisi stunting meskipun dialami oleh balita, namun diakibatkan karena beberapa faktor risiko penting sejak masa kehamilan, yaitu kurangnya asupan gizi ketika janin karena kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai kesehatan dan gizi sebelum serta pada saat masa kehamilan lalu masih terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan ANC (Ante Natal Care) yang berkualitas. Stunting dianggap sebagai hasil kumulatif dari proses yang dimulai sejak kehamilan, sehingga masalah gizi pada ibu hamil menjadi penyebab tidak langsung terhambatnya tumbuh kembang janin yang menjadi faktor risiko kejadian stunting. Terdapatnya kaitan masa kehamilan dengan kejadian stunting menyebabkan diperlukannya kegiatan pencegahan yang efektif untuk mencegah stunting pada masa kehamilan (Kristiono & Krisyulaeni, 2023).

Sebanyak 597 Keluarga Resiko Stunting (KRS) di Kota Banjar telah menerima bantuan pangan berupa 1 kilogram daging ayam dan sepuluh butir telur ayam. Bantuan ini akan diberikan kepada KRS selama tiga bulan, mulai dari bulan April hingga Juni. Penyaluran bantuan ini dilakukan di dua lokasi, yakni di Kantor Pos Cabang Banjar untuk wilayah Kecamatan Banjar, Pataruman, dan Purwaharja, dengan jumlah penerima sebanyak 367 KRS, sementara 230 KRS wilayah Kecamatan Langensari menerima bantuan di Kantor Pos Cabang Langensari. Setelah kegiatan berlangsung, Wakil Wali Kota menjelaskan bahwa hari ini Pemerintah Kota Banjar berkolaborasi dengan Kantor Pos Cabang Banjar untuk menyebarkan bantuan pangan dalam rangka mengatasi masalah stunting di Kota Banjar. Menurutnya, bantuan ini merupakan upaya Pemerintah untuk meningkatkan status gizi KRS di Kota Banjar. Dia juga mengungkapkan bahwa sebelumnya angka stunting di Kota Banjar mencapai 24,7%, namun berkat berbagai program pencegahan stunting seperti Rembug Stunting, pendampingan keluarga, dapur stunting, dan program lainnya, angka stunting di Kota Banjar berhasil turun menjadi 19,2%. Hal ini sejalan dengan program nasional untuk mencegah Zero New Stunting pada tahun 2024. Sementara itu, Wali Kota Banjar dalam kunjungannya menyatakan bahwa stunting dapat dicegah melalui perencanaan jumlah anak yang baik. Dia menyarankan kepada keluarga yang telah memiliki tiga orang anak untuk mengikuti program Kontrasepsi MOW maupun MOP. Selama acara berlangsung, juga turut hadir Kepala Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Banjar, Kepala DPPKB Kota Banjar, serta Kepala Kantor Pos Cabang Banjar (Banjar, 2023).

Salah satu dampak dari stunting adalah pengaruh negatif terhadap kemampuan kognitif anak, yang akan berdampak pada kehidupannya di masa depan. Yusuf mendefinisikan kemampuan kognitif sebagai kemampuan anak untuk berpikir kompleks, melakukan penalaran, dan menyelesaikan masalah. Perkembangan kemampuan kognitif ini memudahkan anak dalam memahami pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga mereka

dapat berfungsi dengan baik dalam masyarakat. Stunting sendiri merupakan masalah yang kompleks yang disebabkan oleh berbagai faktor, baik langsung maupun tidak langsung. Trihono menjelaskan bahwa faktor penyebab stunting secara langsung melibatkan kurangnya asupan gizi dan penyakit, terutama infeksi. Sedangkan faktor penyebab tidak langsung mencakup ketahanan pangan keluarga, pola asuh dan pola makan keluarga, serta lingkungan dan pelayanan kesehatan yang berkaitan. Di balik semua faktor ini, ada faktor mendasar seperti pendidikan, kemiskinan, disparitas, aspek sosial budaya, kebijakan pemerintah, dan faktor politik. Penting untuk dicatat bahwa kesehatan ibu memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan anak yang dilahirkannya. Proses stunting dimulai sejak masa pra konsepsi, di mana ibu mengalami masalah gizi dan anemia, dan kemudian berlanjut selama kehamilan ketika asupan gizi ibu tidak mencukupi (Daracantika et al., 2021).

Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami pola kehidupan yang terjadi di Kelurahan Pataruman, Kota Banjar. Dengan begitu pemahaman yang didapat langsung dengan masyarakat mencerminkan situasi terkait dengan stunting dan juga mengikuti program-program yang telah berjalan di masyarakat guna menekan angka stunting.

2. METODE PENELITIAN

Langkah awal dari Kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu dengan melakukan koordinasi antara TIM KKN Tematik UPI di Kelurahan Pataruman dengan Pemerintah Kelurahan Pataruman. Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Pataruman, Kecamatan Pataruman, Kota Banjar pada 26 Juli – 26 Agustus 2023. Kelurahan Pataruman memiliki 20 RW dan 34 RT. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melibatkan mitra kegiatan yang terdiri dari perangkat Kelurahan Pataruman, kader Posyandu Kelurahan Pataruman, Puskesmas Kelurahan Pataruman, SMP Patroman, Pengajian anak masjid Al Falah di RW 16 RT 01 dan juga Lapas Kota Banjar. Dalam hal ini, metode yang digunakan ialah metode penyuluhan dan pengabdian. Adapun metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pengabdian yaitu:

- a. Pelaksanaan kegiatan secara langsung melalui tatap muka
- b. Kegiatan diskusi dengan anak-anak tentang stunting
- c. Membantu mengukur kualitas hB siswa dan siswi SMP Patroman

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mayoritas penduduk di Kelurahan Pataruman adalah petani dan pedagang. Infrastruktur umum sangat tertata dan terawat dengan baik, jalan menuju kota ke kelurahan juga sudah di aspal dengan baik. Namun akses pendidikan yang kurang karena sekolah di Kelurahan Pataruman hanya terdapat 5 Sekolah Dasar, 1 Sekolah Menengah Pertama dan tidak ada Sekolah Menengah Atas, untuk bersekolah di SMA harus menuju Kota Banjar dengan waktu tempuh kurang lebih 15 menit. Dengan melihat fakta yang ada tidak heran jika segi kualitas makanan di Kelurahan Pataruman sudah tercukupi akan tetapi dari aspek pendidikan dirasa perlu perbaikan yang layak dari fasilitas hingga tenaga pengajar.

Kelurahan Pataruman memiliki produksi unggulan yakni tauge dan juga batu bata. Terlebih jika mengunjungi RW 13 akan banyak sekali UMKM yang memproduksi batu bata, bahkan menurut salah satu pemilik industri batu bata sudah dijual hingga seluruh Jawa Barat dan sekitarnya. Kelurahan Pataruman memiliki keluarga rawan stunting terbanyak di Kecamatan Pataruman yakni 92 keluarga rawan stunting dan juga 53 anak yang terindikasi stunting akibat faktor seperti kondisi kesehatan dan gizi ibu sebelum, selama dan setelah kehamilan yang berimbas pada pertumbuhan dan perkembangan janin. Faktor lain yang

didapat adalah genetik orang tua, jarak antar kehamilan yang terlalu pendek, ibu yang masih remaja, dan konsumsi yang tidak memadai selama kehamilan. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 97 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Pra Hamil, Hamil, Persalinan dan Nifas, Pelayanan Kontrasepsi dan Pelayanan Kesehatan Seksual, faktor yang memperburuk kondisi ibu hamil juga adalah usia terlalu muda, terlalu muda, kelahiran berulang dan jarak kelahiran pendek. Ibu dengan usia kehamilan terlalu muda (kurang dari 20 tahun) berisiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Bayi BBLR menyumbang sekitar 20% dari kasus stunting.

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka dalam hal ini, UPI menjadikan program kerja pengentasan stunting menjadi salah satu program kerja utama dengan realisasi yang kami lakukan ialah pengentasan stunting, sekaligus pengebdian lainnya beserta upaya penyuluhan yang kami lakukan. Pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan terdiri dari beberapa kegiatan yang mensukseskan program pencegahan stunting dan kesehatan anak sebagai berikut:

3.1 Bantuan Tunai Non Tunai

Penyaluran BPNT di Kelurahan Pataruman dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2023 dengan target 92 keluarga rawan stunting dengan pembagian 1 kilogram daging ayam dan 10 butir telur. Alasan mengapa kami ikut serta kegiatan ini adalah karena sebagai jalan awal mengenal stunting dan terjun langsung pada Masyarakat.

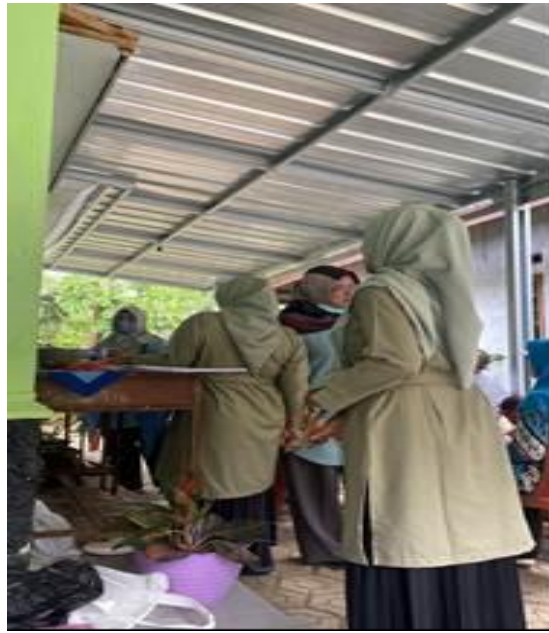


Wakil Wali Kota menjelaskan bahwa hari ini Pemerintah Kota Banjar berkolaborasi dengan Kantor Pos Cabang Banjar untuk menyebarkan bantuan pangan dalam rangka mengatasi masalah stunting di Kota Banjar. Menurutnya, bantuan ini merupakan upaya Pemerintah untuk meningkatkan status gizi KRS di Kota Banjar. Dia juga mengungkapkan bahwa sebelumnya angka stunting di Kota Banjar mencapai 24,7%, namun berkat berbagai program pencegahan stunting seperti Rembug Stunting, pendampingan keluarga, dapur stunting, dan program lainnya, angka stunting di Kota Banjar berhasil turun menjadi 19,2%. Hal ini sejalan dengan program nasional untuk mencegah Zero New Stunting pada tahun 2024 (Banjar, 2023).

3.2 Pendampingan Posyandu

Kegiatan pendampingan posyandu, dilakukan selama kegiatan KKN berlangsung, yaitu selama 4 minggu, dimana setiap RW, mengadakan posyandu satu bulan sekali. Di Kelurahan Pataruman sendiri terdapat 4 Posyandu (Posyandu Teratai, Posyandu Kenanga 2, Posyandu Aster dan Posyandu Semboja) yang mampu kami dampingi, sehingga kami sebagai mahasiswa KKN mengikutinya secara bergantian. Kegiatan yang dilakukan dimana merupakan salah satu hal yang krusial, ialah membantu dalam hal pengukuran tinggi badan anak, karena berdasarkan keterangan warga dan bidan sekaligus kader disana, dari tahun ke tahun, selalu

terdapat data stunting yang tinggi untuk Kelurahan Pataruman, dan ternyata hal tersebut di sebabkan oleh faktor kesehatan anak, sosial budaya, makanan kebersihan dan faktor lain.



Gambar 1. Pendampingan Posyandu

3.3 Pengajian Anak Usia PAUD hingga SD

Kegiatan BTQ dengan program yang dijalankan ialah baca, tulis al-qur'an dan juga sosialisasi stunting melalui pengenalan makanan sehat agar mencegah stunting sejak dini, dengan sasaran anak usia dini. Kegiatan ini ditujukan untuk mengedukasi dan pemahaman mengenai bagaimana cara hidup sehat dan bersih serta beragama, untuk anak usia dini, karena diusia mereka masih rentan terhadap serangan penyakit akibat kurangnya kebiasaan perilaku menjaga kebersihan.



Gambar 2. BTQ Masjid Al Falah

3.4 Pengukuran hB di SMP Patroman

Kegiatan pengukuran hB di SMP Patroman yang dijalankan oleh pihak kesehatan yakni Puskesmas Pataruman bertujuan untuk mengukur tingkat hB khususnya siswi usia 12-13 tahun. Siswa dan siswi diukur tinggi badan, berat badan, tekanan darah dan juga hB, bagi siswi

yang terindikasi kekurangan hB diberikan tablet tambah darah guna menstabilkan kembali kandungan hB pada tubuh sehingga tidak rentan terkena penyakit.



Gambar 3. Pengukuran hB di SMP Patroman

4. KESIMPULAN

Kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Pada tahun 2017, 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami stunting. Salah satu dampak dari stunting adalah pengaruh negatif terhadap kemampuan kognitif anak, yang akan berdampak pada kehidupannya di masa depan. Pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Pataruman, Kecamatan Pataruman, Kota Banjar terdiri dari beberapa kegiatan yang mensukseskan program pencegahan stunting dan kesehatan anak dengan program antara lain Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), pendampingan posyandu, pengajian BTQ anak usia PAUD hingga SD, pengukuran hB di SMP Patroman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah ikut serta dalam penelitian berbasis pengabdian ini. Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat secara keseluruhan tentang pentingnya penyuluhan dalam mencegah dan mengatasi stunting pada anak-anak di masa yang akan datang.

REFERENSI

- Banjar, K. (2023). Wali Kota Banjar Dan Wakil Wali Kota Banjar Tinjau Pelaksanaan Penyaluran CPP Untuk Bantuan Pangan Dalam Rangka Pengentasan Stunting. Banjar Kota. <https://banjarkota.go.id/umum/wali-kota-banjar-dan-wakil-wali-kota-banjar-tinjau-pelaksanaan-penyialuran-cpp-untuk-bantuan-pangan-dalam-rangka-pengentasan-stunting/>
- Daracantika, A., Ainin, A., & Besral, B. (2021). Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v1i2.4647>
- Kristiono, N., & Krisyulaeni, K. (2023). Optimalisasi Upaya Pencegahan Stunting Anak Sejak Dini di Desa Cibelok Pemalang. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 145–149. <https://doi.org/10.24036/abdi.v5i1.412>

Wahyuni, S., Agustini, R., Ayurani, I., Dalimunthe, R. Y., Siregar, R., Khairiyah, H., & Rinaldi, D. (2023). SOSIALISASI PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK USIA DINI DI DESA BARINGIN JAYA MANDAILING NATAL. *Jurnal Pengabdian Kesehatan (JUPkes)*, 2(2), 6–11.